

**PENGARUH PENGGUNAAN FITUR *INSTAGRAM STORIES*
TERHADAP PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMP N 1
SIDOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:
RIFA ANDINA
L100170104**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN FITUR *INSTAGRAM STORIES* TERHADAP
PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMP N 1 SIDOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

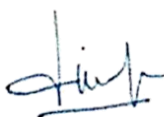
RIFA ANDINA

L100170104

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Dian Purworini, M.M.

NIK.1102

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENGGUNAAN FITUR *INSTAGRAM STORIES* TERHADAP
PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMP N 1 SIDOHARJO

OLEH
RIFA ANDINA
L100170104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 6 Mei2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Dian Purworini, S.Sos., M.M
(Ketua Dewan Penguji)
2. Palupi, M.A.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yudha Wirawanda, M.A.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Nurgivatna, S.T., M.Sc, Ph.D.

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Mei 2021

Penulis



RIFA ANDINA

L100170104

PENGARUH PENGGUNAAN FITUR *INSTAGRAM STORIES* TERHADAP PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMP N 1 SIDOHARJO

Abstrak

Instagram Stories merupakan salah satu fitur andalan media sosial Instagram yang didesain untuk memberikan banyak kemudahan bagi pengguna dalam berbagi cerita. Pengguna fitur ini berasal dari berbagai kalangan dan usia salah satunya usia remaja, dimana pada usia ini memasuki tahap pembentukan identitas dan citra diri pada khalayak luas (Sakti & Yulianto, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan fitur *Instagram Stories* yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Sidoharjo yang dibuktikan dengan teori *Self Disclosure*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa maupun siswi SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Sampel diambil dengan teknik *random sampling* sebanyak 100 siswa menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana pada variabel *Instagram Stories* (X) dan variabel Pengungkapan diri (Y). Hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan fitur *Instagram Stories* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Diri yang dilihat dari nilai t hitung sebesar 7,147, nilai t tabel 1,987, sig 0,000 serta nilai *R Square* sebesar 34,3%.

Kata Kunci : *Instagram Stories*, Teori *Self Disclosure*, Pengungkapan Diri

Abstract

Instagram Stories are one of the main features of Instagram (a social media) which is designed to provide users with easy way for sharing stories. The users of this feature come from different backgrounds and ages one of them is teenagers, who are at the stage of building identity and self-image to the general public (Sakti & Yulianto, 2013). This study aims to investigate the use of Instagram Stories by students of SMP N 1 Sidoharjo in relation to Self-Disclosure theory. The population of this study was students of SMP N 1 Sidoharjo, Wonogiri. Explanatory quantitative method was used in this study. Random sampling technique was employed and 100 students were taken as the sample using Slovin's formula. For the data collection technique, questionnaire was used. The data were analyzed using simple linear regression analysis on Instagram Stories (X variable) and self-disclosure (Y variable). From the analysis results, it can be concluded that the use of Instagram Stories has a significant effect on self-disclosure, with a t count score of 7.147, t table score of 1.987, sig 0.000 and R-Squared value of 34.3%.

Keywords: *Instagram Stories*, *Self-Disclosure Theory*, *Self-Disclosure*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi kebutuhan pokok manusia sebagai makhluk sosial yang diperlukan untuk menjalin suatu hubungan. Terbentuknya hubungan yang baik perlu adanya kedekatan yang biasanya muncul ketika antar individu saling terbuka tentang diri mereka. Keterbukaan atau *self disclosure* yang dilakukan seseorang biasanya memiliki tujuan tertentu sesuai dengan keinginan masing-masing individu. Sears (Sagiyanto & Ardiyanti, 2018) mengatakan bahwa pada dasarnya *Self Disclosure* atau pengungkapan diri merupakan aktivitas individu dalam berbagi perasaan dan informasi yang dimiliki untuk menciptakan keakraban dan hubungan dengan lawan bicara pada proses komunikasi. Keterbukaan dalam komunikasi menjadikan antar individu dalam suatu hubungan saling mengenal dengan baik, mereka saling bertukar informasi satu sama lain, mengetahui harapan dan perasaan satu sama lain, serta menghindari hambatan dalam suatu hubungan (Mailoor, Senduk, & Londa, 2017).

Proses komunikasi dimasa sekarang telah berkembang dari yang sebelumnya hanya melalui tatap muka, kini dengan adanya teknologi yang semakin canggih masyarakat dapat berinteraksi secara *online* menggunakan media sosial. Melalui media sosial, tidak menutup kemungkinan pengguna untuk melakukan keterbukaan layaknya komunikasi tatap muka. Bazarova & Choi (2014) berpendapat bahwa *Self Disclosure* yang disampaikan melalui media sosial dianggap sangat berpengaruh, teknologi sekarang memberi peluang luas dalam menunjukkan siapa individu tersebut, menciptakan koneksi pribadi dengan individu lain, serta memenuhi kebutuhan dalam beradaptasi dan kebutuhan instrumental.

Salah satu media sosial yang selalu melakukan pembaharuan dan menarik untuk diteliti adalah Instagram yang memiliki fitur menarik didalamnya termasuk fitur "*Instagram Stories*". Mahardika & Farida (2019, p.102), berpendapat bahwa "Instagram merupakan media komunikasi dalam hal ini Instagram dapat mengakses hingga ke bagian yang sangat pribadi" dengan kata lain pengungkapan diri terjadi melalui Instagram beserta fiturnya. Fitur *Instagram Stories* menjadi fitur yang menarik karena memberikan kemudahan bagi pengguna dalam berbagi *moment* seperti aktivitas sehari-hari, hobi, makanan dan minuman favorit, informasi yang diketahui, dan masih banyak lagi. Menurut Johana, Lestari, & Fauziah (2020), melalui *Instagram Stories* orang lain

dapat melihat sisi lain dari seseorang yang mungkin tidak diketahui jika hanya sekedar tatap muka. Banyak pengguna yang karakter pribadinya pendiam dan tertutup di dunia nyata, ternyata ketika mereka menggunakan fitur ini, mereka lebih terbuka akan hal pribadi dan informasi diri.

Komunikasi melalui internet atau media sosial memang dirasa begitu menarik dan bermanfaat bagi kebutuhan komunikasi dan pengungkapan diri pengguna, namun terdapat dampak yang kurang begitu diperhatikan. Menurut Krisnawati (2017), bahwa sekarang ini persoalan mengenai privasi bukan menjadi hal yang besar, kemajuan teknologi memunculkan informasi dari masyarakat dimana dapat mengumpulkan, menyimpan, menyebarluaskan, dan meningkatkan jumlah data mengenai individu yang sekaligus memicu munculnya rasa khawatir terhadap internet yang sepertinya mampu mengikis privasi. Adanya masalah privasi dalam komunikasi tatap muka akan semakin diperbesar dengan adanya komunikasi melalui media *online* ini.

Pengungkapan diri melalui fitur *Instagram Stories* pernah diteliti oleh Mahardika & Farida (2019) yang menyimpulkan bahwa seseorang merasa nyaman serta kebutuhannya terpuaskan melalui proses pengungkapan diri yang dilakukan melalui fitur ini. Individu merasa banyaknya pengguna yang sama sehingga hal tersebut menjadi faktor bagi individu untuk memilih *Instagram Stories* dalam melakukan pengungkapan diri. Dalam dimensi *Self Disclosure*, proses pengungkapan diri yang dilakukan seseorang juga bergantung pada *mood* dengan keadaan, kondisi, dan waktu yang tidak menentu pada saat itu.

Instagram yang menjadi salah satu bagian dari perkembangan media sosial tentunya memiliki dampak negatif maupun positif. Jika berfokus pada munculnya dampak negatif, menurut Fauzia, Maslihah, & Ihsan (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ditemukan beberapa masalah pada pengguna Instagram, salah satunya pengguna yang seakan tidak segan mengungkap problematika yang dialami melalui Instagram. Media sosial ini dapat menimbulkan kecanduan bagi para pengguna jika dilihat dari intensitas penggunaan yang dirasa cukup tinggi terutama dalam hal pengungkapan diri penggunanya. Selain itu, menurut Anwar (Fauzia et al., 2019), permasalahan yang timbul dari penggunaan Instagram adalah tersebarnya informasi secara berlebih pada orang asing, dimana hal tersebut dapat memudahkan pihak yang memiliki maksud dan tujuan kurang baik.

Masalah privasi yang muncul karena pengungkapan diri yang dilakukan melalui media sosial bukan hanya sekedar persoalan informasi pribadi yang dimiliki pengguna saja. Menurut Clarke (Shih, Hsu, Yen, & Lin, 2012), privasi dijelaskan sebagai suatu hak yang dimiliki atau ditinggalkan untuk diri sendiri yang mengacu pada informasi pribadi dalam banyak dimensi seperti privasi data pribadi, privasi perilaku, privasi komunikasi, serta privasi tubuh pribadi.

Devito (Fauzia et al., 2019) mengatakan bahwa *Self Disclosure* yang dilakukan jika mengarah pada hal negatif seperti mencela, berkata kasar, menyinggung perasaan orang lain, maka pengguna tersebut akan direspon negatif pula seperti dikucilkan, dicemooh, penolakan dari orang lain, serta dijauhi dari pergaulan sosial. Jadi dampak yang timbul dan dirasakan pengguna tentu akan berbeda-beda karena pengguna menggunakan Instagram maupun *Instagram Stories* secara berbeda-beda pula.

Pengguna fitur *Instagram Stories* muncul dari berbagai usia, salah satunya adalah pengguna yang memasuki usia remaja termasuk usia remaja awal. Sama seperti pengguna lain, para remaja ini juga menggunakan *Instagram Stories* sesuai dengan fungsinya yaitu untuk berbagi *moment*. Setiap pengguna pasti melakukan pengungkapan diri di *Instagram Stories* dengan tujuannya masing-masing. Rentang usia remaja awal berkisar mulai dari usia 12 sampai 15 tahun (Nurvita & Handayani, 2015). Menurut Santrock (Khairat & Adiyanti, 2015) pada masa remaja awal, pubertas menjadi karakteristik dalam perubahannya yaitu meliputi perubahan tubuh yang berlangsung cepat dan perubahan hormonal. Benzur berpendapat bahwa terjadinya pubertas ini berpengaruh pada perasaan serta hubungan mereka dengan orang-orang sekitar (Khairat & Adiyanti, 2015).

Hal yang membedakan remaja dengan pengguna yang lain adalah usia remaja yang merupakan tahap pencarian jati diri, membentuk citra diri sehingga mendapat pengakuan publik dan ingin menunjukkan secara luas pada publik dengan cara menunjukkan eksistensi dirinya (Sakti & Yulianto, 2013). Remaja berupaya membangun konsep diri melalui unggahan foto terbaik di Instagram. Mereka menunjukkan dan memperkenalkan diri di depan publik dengan menuliskan keterangan atau *caption* pada foto yang diunggah. Oleh karena itu, konsep diri dianggap sebagai ciri dari kepribadian serta kecantikan fisik yang ada pada remaja sehingga mendapat penerimaan sosial dari publik (Damayanti & Purworini, 2018).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan *Self Disclosure* pada anak remaja terutama remaja yang berada dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan responden siswa SMP N 1 Sidoharjo yang aktif berbagi *moment* menggunakan fitur *Instagram Stories* serta bagaimana pengungkapan di *Instagram Stories* ini berpengaruh pada mereka. Siswa SMP diambil sebagai responden karena mereka mulai menginjak masa remaja awal. Remaja pada usia ini perlu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kekhawatiran dalam prosesnya melalui penyesuaian diri. Selain itu pengungkapan diri dilakukan remaja dapat membuat mereka lebih memahami kebutuhan, kemampuan serta perasaan mereka (Kumalasari & Desiningrum, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan fitur *Instagram Stories* yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Sidoharjo yang dibuktikan dengan teori *Self Disclosure*. Adapun rumusan masalahnya adalah "Bagaimana pengaruh penggunaan fitur *Instagram Stories* terhadap pengungkapan diri siswa SMP N 1 Sidoharjo?".

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Self Disclosure

Teori *Self Disclosure* adalah teori yang mengkaji tentang pengungkapan atau keterbukaan diri. *Self Disclosure* menurut Wheelles merupakan suatu kemampuan seorang individu dalam mengungkapkan informasi mengenai diri pribadi kepada orang lain (Johana et al., 2020). Menurut Devito (Mailoor et al., 2017), *Self disclosure* adalah proses komunikasi yang mana dalam proses ini individu melakukan pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya menjadi privasi atau disembunyikan. Keterbukaan diri sering dianggap mampu menciptakan suatu hubungan yang baik. Hubungan yang intens dimulai dari adanya saling terbuka sehingga menciptakan adanya kepercayaan dalam diri individu pada individu lain. Sears (Shurur 2015) menjelaskan bahwa keterbukaan diri bermanfaat dalam beberapa hal seperti membentuk komunikasi efektif, menambah informasi tentang diri, hubungan memiliki banyak makna, kemampuan dalam menghadapi permasalahan, serta kesehatan mental.

Menurut Rahmad (Mailoor et al., 2017) dalam proses *Self Disclosure*, terdapat upaya memahami diri atau pengenalan diri yang berkaitan dengan konsep " Johari Windows" yang mencakup 4 kuadran yaitu :

a. *Open Area*

Merupakan area penyampaian informasi terbuka termasuk perilaku, perasaan, sikap dan lain-lain yang diketahui oleh individu itu sendiri maupun orang lain.

b. *BlindArea*

Merupakan area penyampaian perasaan, motivasi, dan perilaku yang diri sendiri tidak tahu tapi orang lain mengetahuinya.

c. *Hidden Area*

Merujuk pada perasaan, sikap, perilaku, dan lain-lain dimana hal tersebut diketahui diri sendiri tapi orang lain tidak tahu.

d. *Unknown Area*

Merujuk pada informasi, perilaku, dan sikap, dan lain-lain yang tidak diketahui oleh individu itu sendiri maupun orang lain.

Menurut Cangara (Saifulloh & Siregar, 2019), setiap individu dalam kelompok sosial melakukan *Self Disclosure* dengan cara yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan masing-masing individu mempunyai kadar wilayah yang tentunya berbeda antar tiap individu.

Fitur *Instagram Stories* dimanfaatkan untuk berbagi *moment* bahkan hal pribadi dan informasi, maka dari itu dalam penggunaan fitur ini tentu saja terjadi pengungkapan diri yang dilakukan oleh para pengguna. Penelitian ini menggunakan teori *Self Disclosure*, dimana menurut Devito (Mailoor et al., 2017) *Self disclosure* adalah proses komunikasi yang mana dalam proses ini individu melakukan pengungkapan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya menjadi privasi atau disembunyikan. Pengungkapan yang dilakukan melalui fitur *Instagram Stories* terkadang disadari atau tidak oleh penggunanya karena adanya pembagian wilayah pengenalan diri seperti yang diungkapkan dalam konsep "Johari Windows" pada teori *Self Disclosure*.

1.2.2 Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi merupakan proses komunikasi dimana di dalamnya terdapat komunikator dan komunikan yang saling bertukar pesan. Menurut Mulyana (Pontoh, 2013), komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi secara *face to face*, dimana hal tersebut memungkinkan orang yang terlibat dalam komunikasi dapat menangkap reaksi lawan bicara secara langsung melalui verbal atau nonverbalnya. Devito (Mailoor et al., 2017) berpendapat bahwa *Self Disclosure* termasuk dalam

bentuk komunikasi antarpribadi yang merupakan pengungkapan mengenai informasi pribadi kepada orang lain yang pada dasarnya disembunyikan atau menjadi milik pribadi.

Cushman & Craig (Scollo & Carbaugh, 2013) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi bukan suatu keadaan atau konteks sosial yang unik layaknya antara pasangan, namun merupakan sebuah pencapaian ketika komunikasi itu menyelesaikan definisi diri, manajemen hubungan, serta transformasi. Menurut Rakhmat (Ayub, Novaria, & Muhammad, 2017), terdapat tiga hal yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi yaitu :

- a. Persepsi Interpersonal, yaitu pemberian makna pada stimuli inderawi, bersumber dari komunikasi berupa pesan verbal maupun nonverbal.
- b. Konsep Diri, merupakan perasaan dan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri.
- c. Atraksi Interpersonal, yaitu kesukaan terhadap individu lain, daya tarik pada seseorang, serta sikap positif.

1.2.3 *Online Self Disclosure*

Online self disclosure merupakan pengungkapan diri yang ditujukan kepada publik secara luas dan komunikator dalam hal ini tidak mengetahui secara pasti siapa saja *audiens* yang ada di balik layar, mereka hanya dapat menduga berdasar asumsi ketika mereka memproduksi pesan melalui sebuah web. Dalam pengungkapan diri yang dilakukan melalui internet, kontrol mengenai pengungkapan diri yang dilakukan seseorang merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membangun diri sesuai dengan ideal mereka. Selain itu, gambar atau foto yang diunggah melalui internet menjadi komponen utama dalam pengungkapan diri secara *online*. Foto menjadi sarana utama dalam berbagi informasi tentang diri seseorang, mengunggah foto yang dianggap ideal diharapkan dapat menciptakan penilaian dan asumsi publik mengenai siapa seseorang tersebut berdasarkan foto yang diunggah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri secara *online* seperti motivasi, usia, serta fitur-fitur yang ada pada situs *web* (Kim & Dindia, 2011).

Tidwell & Walther (Taddei & Contena, 2013) mengatakan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan secara *online* berfungsi untuk mengurangi adanya ketidakpastian interaksi. Menurut Weber (Taddei & Contena, 2013), dalam lingkungan *online*,

pengguna yang menganggap ancaman privasi itu tinggi, mereka cenderung hanya mengungkapkan sedikit informasi mengenai diri mereka karena merasa kurang bisa mengendalikan informasi serta melindungi diri sendiri. Sebaliknya, pengguna yang menganggap resiko privasi itu rendah mereka cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi pribadi.

Scott (Clark-Gordon, Bowman, Goodboy, & Wright, 2019) menjelaskan tentang pengungkapan diri yang dilakukan pada orang asing adalah hasil umum dari adanya anonimitas. Hal tersebut dikarenakan seorang individu akan mengungkapkan informasi pada orang lain ketika individu tersebut merasa bahwa mereka tidak dikenali dan tidak akan berjumpa lagi dengan orang lain tersebut.

Pengungkapan diri yang dilakukan secara online ini berkaitan dengan fenomena *Stranger On The Train*, dimana menurut West & Turner (Thiodanu & Sari, 2020) hal ini merujuk pada fenomena dan waktu ketika seseorang membuka dan berbagi informasi kepada orang asing di publik. Informasi yang dibagikan pada orang asing dirasa lebih terbuka karena seseorang tidak akan khawatir bahwa hal tersebut akan menjadi gunjingan dikarenakan pertemuan mereka tidak akan terulang, orang asing dianggap lebih memiliki empati daripada orang yang sudah dikenal. Sistem atau pola yang terjadi dalam curhat *online* ini layaknya fenomena *Stranger On The Train* karena sesuatu yang disampaikan lebih variatif dan terbuka daripada yang disampaikan pada orang yang dikenal. Dengan identitas yang anonim ini, topik yang disampaikan dianggap lebih luas dan lebih sensitif.

Selain itu, menurut Kasanah (2011) berpendapat bahwa fenomena *Stranger On The Train* ini dapat terjadi pula melalui CMC serta akan terjadi pengungkapan diri yang sangat cepat. Namun, apabila dalam pengungkapan diri ini terjadi timbal balik maka terdapat kemungkinan bahwa komunikasi dapat berlanjut di lain waktu.

2. METODE

Metode kuantitatif eksplanatif serta paradigma Positivisme merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian yaitu di SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri, Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa maupun siswi SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri yang akan dipilih sebagai sampel. Teknik *random sampling* digunakan untuk untuk menentukan sampel yang akan diambil. Dalam penelitian

anggota populasi yang dipilih sebagai sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan hasil berikut ini :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{481}{1+481 \cdot 10\%^2}$$

$$n = \frac{481}{1+481 \cdot 0,1} = \frac{481}{5,81} = 82,7 = 83 \text{ siswa.}$$

Jadi dari hasil penghitungan menggunakan rumus slovin, minimal jumlah responden yang harus diambil adalah 83 siswa. Oleh karena itu, sampel dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner atau angket dengan disediakannya daftar pernyataan yang akan disebar pada subjek penelitian.

Berdasar kajian teoritik, hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha : terdapat pengaruh *Instagram Stories* terhadap pengungkapan diri siswa SMP N 1 Sidoharjo.

Ho : tidak terdapat pengaruh *Instagram Stories* terhadap pengungkapan diri siswa SMP N 1 Sidoharjo.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah "Fitur *Instagram Stories*" dan variabel terikatnya (Y) adalah "Pengungkapan diri siswa SMP N 1 Sidoharjo". Menurut Pandaleke et al., (2020) dalam penelitiannya variabel "*Instagram Stories*" memiliki indikator sebagai berikut: *Selectivity*, *Intentionally*, *Utilitarianism*, *Involvement*. Sedangkan variabel dependen yaitu "Pengungkapan Diri", dimana dijelaskan oleh Yang & Brown (Damayanti & Purworini, 2018) meliputi beberapa dimensi yaitu : 1) Keluasan, 2) Kedalaman, 3) Positif, 4) Keaslian, 5) Intensionalitas.

Instagram Stories didefinisikan oleh Pandaleke et al., (2020) merupakan sebuah aplikasi yang didalamnya membahas mengenai kegiatan sehari-hari pengguna yang dapat dibagikan dalam bentuk foto maupun video dan bertahan selama 24 jam serta bersifat sementara. *Instagram Stories* memiliki fungsi sebagai sarana interaksi sosial pada saat itu juga (*real time*). Dalam penelitian ini kuesioner dibuat berdasarkan modifikasi dari penelitian yang pernah dilakukan (Efendi, Astuti, & Rahayu, 2017) dan

(Purmiasa, Yoanita, & Budiana, 2020) serta mengacu pada deskriptor dari tiap indikator “*Instagram Stories*”.

Tabel 1. Daftar Pernyataan

NO	PERNYATAAN
1.	Saya mengerti apa itu <i>Instagram Stories</i> , fungsi, serta cara penggunaannya
2.	Saya memiliki sarana untuk mengakses <i>Instagram Stories</i>
3.	Saya menggunakan <i>Instagram Stories</i> dan berbagi <i>moment</i> berdasar pilihan atau keinginan saya sendiri
4.	Saya selalu menyempatkan membuka <i>Instagram Stories</i> diwaktu senggang atau waktu-waktu khusus
5.	<i>Instagram Stories</i> saya manfaatkan atau gunakan untuk berbagi informasi baik itu informasi yang bersifat pribadi maupun umum
6.	Berbagi informasi atau <i>moment</i> di <i>Instagram Stories</i> membuat saya mendapat banyak respon dan perhatian dari teman-teman saya di Instagram
7.	Berbagi <i>moment</i> melalui <i>Instagram Stories</i> menciptakan rasa senang dan kepuasan dalam diri saya
8.	Saya berbagi <i>moment</i> di <i>Instagram Stories</i> sesuai dengan <i>mood</i> atau perasaan yang sedang saya rasakan, jika <i>mood</i> positif maka akan berbagi hal yang positif pula begitupun sebaliknya
9.	Melalui penggunaan <i>Instagram Stories</i> saya dapat membentuk persepsi publik mengenai diri saya sesuai yang saya harapkan

Pengungkapan diri didefinisikan sebagai aktivitas dalam berbagi informasi mengenai diri sendiri pada individu lain yang mencakup perasaan, pengalaman pribadi, impian, dan lain lain. Dalam prosesnya, pengungkapan diri terjadi baik secara langsung maupun melalui perantara media sosial (Mahardika & Farida, 2019). Kuesioner untuk variabel ini dimodifikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh (Yang & Bradford Brown, 2016) dan deskriptor dari masing-masing indikator dari variabel “Pengungkapan Diri”

Penelitian ini menggunakan *skala likert* menggunakan 5 *skors* dengan teknik analisis data dilakukan secara bertahap yaitu uji validitas data menggunakan validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment pearson* yang dihitung dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (2)$$

Selanjutnya, Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dalam hal ini jika data yang dihitung lebih dari 0,6 maka data dianggap reliabel, namun sebaliknya jika hasil kurang dari 0,6 maka data tersebut dianggap tidak reliabel. Rumus dalam teknik *Cronbach Alpha* adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right) \quad (3)$$

Hasil uji validitas serta uji reliabilitas yang dilakukan selanjutnya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23, untuk menentukan apakah data yang didapat sudah valid dan konsisten maupun reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah suatu cara yang dibutuhkan peneliti agar hasil data yang disajikan dapat mudah dipahami. Populasi penelitian ini merupakan siswa maupun siswi SMP N 1 Sidoharjo yang berlokasi di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *random sampling*. *Margin error* yang ditetapkan sebesar 10% sehingga sampel yang diambil sebanyak 100 siswa dari total keseluruhan populasi yaitu 481 siswa. Sehingga, kuesioner melalui *google formulir* akan disebarkan secara acak pada 100 sampel dari populasi siswa SMP N 1 Sidoharjo.

3.2 Pengujian Persyaratan Analisis

3.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk melihat sejauh mana alat ukur mampu mengukur sesuatu yang diukurnya (Mailoor et al., 2017). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 30 responden untuk melihat apakah pernyataan

dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat valid atau belum, yang kemudian hasil dari uji validitas 30 responden diolah menggunakan SPSS, dengan hasil berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

VARIABEL	BUTIR	NILAI R HITUNG	NILAI R TABEL	NILAI sig.	KEPUTUSAN
Fitur <i>Instagram Stories</i>	X1	.626	0.361	.000	VALID
	X2	.738	0.361	.000	VALID
	X3	.621	0.361	.000	VALID
	X4	.693	0.361	.000	VALID
	X5	.743	0.361	.000	VALID
	X6	.676	0.361	.000	VALID
	X7	.775	0.361	.000	VALID
	X8	.776	0.361	.000	VALID
	X9	.796	0.361	.000	VALID
Pengungkapan Diri	Y1	.778	0.361	.000	VALID
	Y2	.821	0.361	.000	VALID
	Y3	.748	0.361	.000	VALID
	Y4	.704	0.361	.000	VALID
	Y5	.589	0.361	.001	VALID
	Y6	.678	0.361	.000	VALID
	Y7	.386	0.361	.035	VALID
	Y8	.488	0.361	.006	VALID
	Y9	.423	0.361	.020	VALID

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi hitung SPSS pada tabel, dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dari tiap variabel baik itu variabel Penggunaan Fitur *Instagram Stories* (X) maupun variabel Pengungkapan Diri (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel yang berjumlah 0,361.

Oleh karena hasil hitung menunjukkan semua nilai r hitung melebihi dari nilai r tabel, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian ini dianggap valid.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berfungsi melihat sejauh mana konsistensi suatu hasil pengukuran, apabila dilakukan pengukuran beberapa kali pada suatu gejala serta alat ukur yang sama (Mailoor et al., 2017). Teknik *Cronbach Alpha* digunakan dalam pengukuran data pada tahap ini, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Interpretasi
Penggunaan Fitur <i>Instagram Stories</i>	0,6	.882	Reliabel
Pengungkapan Diri	0,6	.822	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

Berdasar dari uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 23, menunjukkan hasil bahwa variabel Penggunaan Fitur *Instagram Stories* mendapatkan hasil berjumlah 0,882 dan variabel Pengungkapan Diri berjumlah 0,822. Kedua variabel tersebut memiliki jumlah nilai lebih besar daripada nilai *Cronbach Alpha* yang berjumlah 0,6. Maka dari itu, semua pernyataan yang terdapat pada tiap variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel dan konsisten.

3.2.3 Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data baik itu variabel dependen dan variabel independen mengalami distribusi secara normal maupun tidak. Hasil uji normalitas dari penelitian ini :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57293075
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.066
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

Dilihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data yang didapat yaitu sebesar 0,132. Kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi melihat apakah antar variabel berhubungan secara linier signifikan maupun tidak. Berikut hasil Uji Linearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pengungkapan Diri * Instagram Stories	Between Groups	(Combined)	477.921	18	26.551	4.143	.000
		Linearity	341.623	1	341.623	53.309	.000
		Deviation from Linearity	136.299	17	8.018	1.251	.246
	Within Groups		519.079	81	6.408		
Total			997.000	99			

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 136.299, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier dan layak untuk dilakukan uji regresi.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier

Analisis ini berfungsi untuk menguji hubungan tiap variabel yaitu antara variabel *Instagram Stories* dan Variabel Pengungkapan Diri. Berikut hasil analisis :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	15.515	2.057		7.543	.000
	Instagram Stories	.438	.061	.585	7.147	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Diri

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

$$Y = 15.515 + 0.438X_1 \quad (4)$$

a: Nilai konstan bernilai positif yaitu sebesar 15,515 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel *Instagram Stories* maka pengungkapan diri sebesar 15,515 satuan

b_1 : Sebesar 0,438 menunjukkan bahwa variabel *Instagram Stories* berpengaruh positif pada variabel Pengungkapan Diri.

3.3.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mencari tahu besarnya variabel dependen berpengaruh pada variabel independen. Berikut tabel hasil ujinya :

Tabel 7. Uji t

Model	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}	Keterangan
Fitur <i>Instagram Stories</i>	7,147	0.000	1.987	Ho ditolak

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

Adapun hasil perhitungannya :

Hasil uji signifikansi pengaruh *Instagram Stories* terhadap Pengungkapan Diri menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,147 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (α). Maka dari itu, variabel *Instagram Stories* berpengaruh pada variabel Pengungkapan Diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan fitur *Instagram Stories* berpengaruh terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri.

3.3.3 Uji F

Uji F dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat ketepatan dari model penelitian. Berikut ini hasil Uji F :

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	341.623	1	341.623	51.084	.000 ^b
Residual	655.377	98	6.688		
Total	997.000	99			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Diri

b. Predictors: (Constant), Instagram Stories

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

Berdasar tabel dari hasil Uji F, dapat diartikan bahwa model dari penelitian sudah tepat, karena hasil nilai signifikansinya yaitu 0,000 yang lebih besar dari 0,05 (α) sehingga dapat digunakan untuk menganalisis fitur *Instagram Stories* terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri.

3.3.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi berfungsi untuk melihat besarnya pengaruh variabel Pengungkapan Diri yang dipengaruhi oleh variabel *Instagram Stories*. Berikut tabel hasil ujinya:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.343	.336	2.58602

a. Predictors: (Constant), Instagram Stories

(Sumber: Data primer diolah SPSS versi 23, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji Koefisiensi Determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,343 yang berarti bahwa pengaruh variabel *Instagram Stories* terhadap variabel Pengungkapan diri yaitu sebesar 34,3%.

3.4 Pembahasan

Instagram menjadi media sosial yang kini populer di masyarakat. Kepopulerannya mendorong Instagram untuk lebih mampu mengembangkan semua fitur yang terdapat dalam aplikasi ini, salah satunya yaitu *Instagram Stories* yang berfungsi untuk berbagi cerita. Dikutip dari media *Buzz Feed*, dalam satu hari terdapat 100 juta jumlah pengguna yang ingin menunjukkan eksistensi melalui media sosial (Krismasakti, 2019). Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan fitur *Instagram Stories* berpengaruh pada pengungkapan diri siswa maupun siswi SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah 18 pernyataan yang terdiri dari 9 pernyataan variabel X dan 9 pernyataan variabel Y yang disebarakan pada siswa maupun siswi SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri secara acak.

Melalui Uji Validitas didapatkan hasil bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361) sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Berdasar Uji Reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel *Instagram Stories* bernilai 0,882 dan variabel Pengungkapan Diri bernilai 0,822. Kedua variabel tersebut memiliki hasil yang lebih besar dari 0,6, maka seluruh angket dalam penelitian ini dinyatakan konsisten dan reliabel.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini mendukung Teori *Self Disclosure*, dimana teori ini menjelaskan mengenai proses berbagi informasi dari seorang individu pada orang lain yang dipengaruhi oleh konsep Johari *Windows* yang mencakup *Open Area*, *Blind Area*, *Hidden Area*, serta *Unknown Area*. Menurut penelitian yang dilakukan Mahardika & Farida (2019), menjelaskan bahwa *Self Disclosure* ini memang benar adanya karena seseorang cenderung berbagi informasi diri pada orang lain, menunjukkan atau mengungkapkan diri melalui media dapat membantu individu menciptakan *images* diri melalui cerita yang diunggah. Selain itu, dalam penelitian yang

dilakukan Johana et al., (2020) menjelaskan bahwa terdapat beragam konsep diri yang muncul ketika seseorang menggunakan *Instagram Stories*. Perbedaan tersebut terjadi karena kebutuhan yang berbeda-beda pula. Pertama adalah *Open Area*, dimana dalam area ini *Instagram Stories* dimanfaatkan sebagai tempat mencurahkan perasaan pengguna mulai dari keluh kesah, emosi, kegiatan, kebahagiaan atau kesedihan. Dalam hal ini, *Instagram Stories* menjadi tempat berbagi informasi yang bersifat *daily*. Kedua adalah *Blind Area*, pengguna merasa bahwa cerita keseharian maupun pribadi cukup diketahui diri sendiri maupun orang-orang terdekat saja. Ketiga *Hidden Area*, dimana pengguna menggunakan fitur ini untuk berbagi hal yang bersifat umum, bukan mendalam. Keempat adalah *Unknown Area*, dalam hal ini tidak ada yang berada dalam konsep ini karena setiap pengguna memanfaatkan *Instagram Stories* sesuai kebutuhan masing-masing. Berdasarkan hasil tersebut mendukung penelitian ini bahwa penggunaan dan pemanfaatan fitur *Instagram Stories* menjadi sarana dan faktor yang berpengaruh terhadap seseorang dalam melakukan pengungkapan diri, karena pengungkapan yang dilakukan pengguna termasuk siswa siswi SMP N 1 Sidoharjo mencakup pembagian informasi yang bersifat umum maupun pribadi yang disesuaikan dengan keinginan serta kebutuhan tiap pengguna.

Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan *Self Disclosure* ini pernah dilakukan oleh Saifulloh & Siregar (2019) dimana dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa seorang *influencer* Gofar Hilman memilih media sosial Instagram karena sifat kerapatan Instagram memungkinkan bagi *influencer* tersebut untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan atau ingin diungkapkan. Sehingga hal itu berkaitan dengan adanya teori pengungkapan diri dimana diungkapkan oleh Johari Window sebagai suatu wujud tentang bagaimana antar individu saling berhubungan dan berkomunikasi yang dianggap menyerupai sebagai sebuah jendela. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, bahwa pengungkapan diri yang dilakukan seorang remaja melalui media sosial juga mencakup tentang perasaan yang sedang dirasakan maupun hal-hal yang ingin ditunjukkan pada publik..

Hasil hitung analisis regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dinyatakan H_a diterima yang berarti penggunaan fitur *Instagram Stories* berpengaruh terhadap pengungkapan diri siswa siswi SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan tersebut

didukung dengan adanya hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) yaitu sebesar 34,3% yang mengindikasikan bahwa semakin sering penggunaan fitur *Instagram Stories* maka semakin sering pula pengungkapan diri yang dilakukan.

Berdasarkan angket pernyataan yang disebarakan pada siswa siswi SMP N 1 Sidoharjo, bahwa berbagi *moment* melalui *Instagram Stories* dapat menciptakan rasa puas dan senang dalam diri pengguna. Melalui *Instagram Stories* mereka dapat membangun citra diri sesuai yang diharapkan di hadapan publik dan dapat memunculkan adanya respon dari pengguna lain ketika pengguna sedang berbagi cerita melalui fitur ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Johana et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa *Instagram Stories* mampu membuat pengguna menjadi merasa lebih puas ketika berbagi apa yang sedang dirasakan dan dialami. Selain itu, Fathoni (2017) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa berbagai macam fitur yang ada pada *Instagram Stories* menciptakan pengalaman baru dalam aktivitas berbagi *moment* di Instagram. Dimana *moment* tersebut jauh lebih menarik untuk dilihat publik. Dalam penelitian tersebut, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai X_1 sebesar 4,897 sedangkan t tabel sebesar 1,664 maka t hitung $>$ t tabel yang berarti H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa *Instagram Stories* mempengaruhi kepuasan dalam menggunakan Instagram.

Damayanti & Purworini (2018) menyatakan bahwa presentasi diri yang dilakukan remaja melalui Instagram bertujuan membentuk harga diri yang lebih tinggi karena pada dasarnya remaja ingin keberadaannya diakui di depan publik, sehingga mereka berupaya menunjukkan diri secara lebih luas serta mendalam, dengan berusaha menampilkan citra diri mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa dalam melakukan pengungkapan melalui *Instagram Stories*, siswa SMP N 1 Sidoharjo melakukan pengungkapan diri yang bersifat komprehensif dalam artian luas, menyeluruh dan lengkap mengenai diri mereka. Pengungkapan diri dilakukan secara berulang-ulang. Mereka memiliki kemudahan akses karena memahami fungsi fitur ini serta memiliki sarana yang mendukung dalam menggunakan *Instagram Stories*.

Hasil penelitian yang dilakukan Ayun (2015) menyimpulkan bahwa dalam menunjukkan nilai individunya melalui media sosial, seorang remaja mencoba menampilkan *images* atau citra yang positif mengenai dirinya. Selain itu, remaja sering menunjukkan identitas yang *smart*, bahagia, serta kegiatan maupun hobi yang disukai.

Melalui media sosial, remaja cukup terbuka mengenai identitas yang ditunjukkan melalui keterbukaan diri mereka untuk eksis baik melalui foto atau video serta mengungkapkan masalah pribadi melalui bentuk tersirat. Hal tersebut mendukung penelitian ini bahwa remaja sering menunjukkan hal-hal positif, baik itu mengenai perasaan yang sedang dirasakan maupun kelebihan yang ada pada dirinya. Selain itu, keterbukaan yang dilakukan melalui media sosial merupakan keinginan dari pengguna sendiri.

Pengungkapan diri yang dilakukan pengguna melalui *Instagram Stories* mencakup hal yang beragam. Selain berkaitan dengan kegiatan aktivitas keseharian, perasaan atau *mood* yang sedang dirasakan baik itu mood *positif* maupun buruk, serta emosi seperti bahagia dan sedih, dibagikan dengan cara pengungkapan yang berbeda sesuai keinginan dari masing-masing pengguna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yz-zahra & Hasfi (2018) menemukan bahwa pengguna *Instagram Stories* memiliki cara berbeda dalam berbagi hal yang sifatnya positif maupun negatif. Ketika berbagi hal positif, dijelaskan bahwa pengguna dengan senang hati menunjukkannya dengan berbagi *story* baik melalui foto atau video dirinya sedang tertawa gembira atau tersenyum bahkan terkadang menambahkan stiker dan *emoticon* yang menunjukkan rasa bahagia. Sebaliknya ketika mengungkapkan hal bersifat negatif, maka pengguna terkadang hanya menuliskan menjadi sebuah cerita tanpa menunjukkan raut wajah yang sedih.

Cerita yang dibagikan oleh siswa siswi SMP N Sidoharjo melalui *Instagram Stories* mencakup informasi baik yang bersifat umum maupun bersifat pribadi. Namun, setiap pengguna fitur ini tentu saja memiliki pertimbangan yang berbeda-beda dalam melakukan pengungkapan diri, termasuk berbagi informasi yang bersifat pribadi karena tidak semua hal mengenai seseorang dapat dibagikan kepada publik. Seperti yang diketahui, pengguna dari Instagram sendiri cukup luas bukan hanya orang-orang yang dikenal saja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamilah & Lestari (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengguna media sosial yang tidak menyembunyikan identitas diri seperti foto, nama, serta profil yang dituliskan sesuai data diri yang asli, namun terkadang identitas diri yang dimiliki akan disembunyikan atau ditutupi pada saat-saat tertentu. Pengguna mempunyai batasan yang berbeda mengenai privasi yang diungkapkan melalui Instagram serta memiliki cara

tersendiri dalam mengungkapkan privasi yang dimiliki. Terkadang pengguna akan memfilter orang-orang yang mengikuti akunnya dengan menerapkan privat akun. Banyak pengguna yang cenderung memilih berbagi informasi yang tidak beresiko menimbulkan salah paham.

Oleh karena itu, media sosial Instagram termasuk didalamnya fitur *Instagram Stories* menjadi salah satu sarana pengungkapan diri karena menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya terutama bagi remaja yang sedang membentuk citra diri di hadapan publik. *Instagram Stories* menjangkau pengguna secara luas, selain itu jangkauan dapat diatur sesuai keinginan pengguna dengan menggunakan opsi privat akun maupun opsi “close friend”. Serta dampak yang dirasakan pengguna melalui penggunaan *Instagram Stories* juga beragam karena pengungkapan diri yang dilakukan pengguna berbeda-beda pula. Dalam hasil penelitian Johana et al., (2020), menyimpulkan bahwa pengguna dapat menunjukkan ekspresi sesuai perasaan yang sedang dialami yang tidak dapat diungkapkan di dunia nyata. Selain itu, melalui media sosial, pengguna lain dapat memberi respon positif maupun negatif dan respon tersebut dapat berpengaruh pada pengguna mengenai bagaimana perilaku mereka kedepannya.

4. PENUTUP

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Fitur Instagram Stories terhadap Pengungkapan Diri Siswa SMP N 1 Sidoharjo” ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan fitur *Instagram Stories* yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Sidoharjo yang dibuktikan dengan teori *Self Disclosure* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 siswa yang diambil secara acak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel “Fitur *Instagram Stories*” berpengaruh terhadap variabel “Pengungkapan Diri” sebesar 34,3%. Berdasarkan hasil tersebut berarti hipotesis awal dari penelitian ini diterima, bahwa terdapat pengaruh penggunaan fitur *Instagram Stories* terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP N 1 Sidoharjo.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa fitur *Instagram Stories* memberikan banyak kemudahan bagi pengguna salah satunya sebagai sarana pengungkapan diri yang dilakukan oleh remaja. Informasi yang dibagikan remaja melalui *Instagram Stories* mencakup hal yang luas baik itu informasi umum maupun informasi pribadi yang dimiliki sesuai kebutuhan dan pertimbangan masing-masing. Setiap pengguna memiliki

cara yang berbeda dalam berbagi informasi yang bersifat pribadi. Selain itu, pengungkapan diri yang dilakukan melalui fitur ini dapat membantu remaja untuk membangun citra diri yang positif dihadapan publik serta mampu menarik *attention* dan respon dari pengguna lain ketika berbagi *moment*. Pengungkapan diri yang berkaitan dengan perasaan baik itu positif maupun negatif ditunjukkan dengan cara yang berbeda. Berbagi *moment* melalui fitur ini dapat menciptakan kepuasan dan rasa senang dalam diri pengguna karena pemanfaatan fitur ini merupakan keinginan dari pengguna itu sendiri.

Penelitian ini memiliki kelemahan terkait aspek pengungkapan diri atau *self disclosure* dan subjek penelitian kurang luas. Sehingga untuk penelitian selanjutnya yang memiliki fokus sama diharapkan dapat mencari tahu lebih luas lagi dengan melakukan penelitian terhadap subjek berbeda serta *self disclosure* yang diteliti lebih bervariasi dan lebih mendalam lagi.

PERSANTUNAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan, kesehatan, serta segala nikmat-Nya dalam melakukan penelitian ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat dan dukungan sehingga penelitian terselesaikan dengan lancar. Selain itu, ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Dian Purworini S.Sos., M.M yang selalu memberikan masukan, arahan, serta berbagai pengetahuan baru yang dapat mendukung penelitian ini. Tak lupa juga ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Palupi, M.A. serta Bapak Yudha Wirawanda, M.A., selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan masukan yang mampu membangun penelitian ini agar lebih baik lagi. Teruntuk seluruh responden dan seluruh pihak dari SMP N 1 Sidoharjo Wonogiri saya mengucapkan banyak terimakasih karena tanpa bantuan mereka penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih yang terakhir saya ucapkan pada teman-teman yang bersedia membantu menyelesaikan penelitian, serta teruntuk orang terdekat yang tidak bosan memberikan semangat dan bantuan selama proses penelitian ini dilakukan. Saya berharap penelitian ini dapat membawa manfaat.

DAFTAR PUSTAKA :

- Ayub, K., Novaria, M., & Muhammad, A. (2017). Self Disclosure Chef Agus Sasirangan Di Media Sosial Instagram. *MetaCommunication; Journal Of Communication Studies*, 1(2), 1–58. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/4123>
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Jurnal Channel*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i2.1365>
- Bazarova, N. N., & Choi, Y. H. (2014). Self-disclosure in social media: Extending the functional approach to disclosure motivations and characteristics on social network sites. *Journal of Communication*, 64(4), 635–657. <https://doi.org/10.1111/jcom.12106>
- Clark-Gordon, C. V., Bowman, N. D., Goodboy, A. K., & Wright, A. (2019). Anonymity and Online Self-Disclosure: A Meta-Analysis. *Communication Reports*, 32(2), 98–111. <https://doi.org/10.1080/08934215.2019.1607516>
- Damayanti, A., & Purworini, D. (2018). Pembentukan Harga Diri: Analisis Presentasi Diri Pelajar SMA di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1282>
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>
- Fathoni, A. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Fitur Instagram Stories dan Interface Design Instagram Terhadap Kepuasan Menggunakan Instagram Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma. *Jurnal Ilmu Komunikasi - MediaKom*, 2(1), 206–218. Retrieved from <https://fikom.gunadarma.ac.id/mediakom/index.php/mediakom/article/view/17>
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(3), 151. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434>
- Johana, K., Lestari, F. D., & Fauziah, D. N. (2020). Penggunaan Fitur Instagram Story Sebagai Media Self Disclosure Dan Perilaku Keseharian Mahasiswi Public Relations Universitas Mercu Buana. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 280–289. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.111>
- Kamilah, F. N., & Lestari, S. B. (2020). Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram Ferisa. *Interaksi Online*, 9(1), 98–108. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/29574>
- Kasanah, U. (2011). Memahami Keterbukaan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Percakapan Online. *Jurnal The Messenger*, Vol. 2. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i1.194>

- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. *Jurnal Psikologi UGM*, 1(3), 180–191. <https://doi.org/10.22146/gamajop.8815>
- Kim, J., & Dindia, K. (2011). *Online self-disclosure : A review of research Online Self-Disclosure : A Review of Research* (1st ed.; K. B. Wright & L. M. Webb, Eds.). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/306285101_Online_self-disclosure_A_review_of_research
- Krismasakti, B. (2019). Instagram Stories dalam Ajang Pengungkapan Eksistensi Diri (Studi Kasus Selebgram @jihanputri). *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), 1–14. Retrieved from <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/862>
- Krisnawati, E. (2017). Mempertanyakan Privasi di Era Selebgram: Masih Adakah? *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 13(2), 179. <https://doi.org/10.24002/jik.v13i2.682>
- Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja. *Empati*, 5(4), 640–644. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15420>
- Mahardika, R. D., & Farida, F. (2019). Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i1.774>
- Mailoor, A., Senduk, J. ., & Londa, J. . (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, 6(1), 1–17. Retrieved from <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15474>
- Nurvita, V., & Handayani, M. M. (2015). Hubungan Antara Self-esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 1–9. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/JPKK@hubungan-aantara-self-esteem-dengan-body-image-pada-remaja-awal-yang-mengalami-obesitas-article-8846-media-51-category-10.html>
- P.Pontoh, W. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. “*Acta Diurna*” Vol I.No.I Th.2013, 1(1), 11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/974/788>
- Pandaleke, Y. S., Sondakh, M., & Pasoreh, Y. (2020). Pengaruh instagram stories terhadap perilaku menyimpang siswa- siswi di smp negeri 6 ratahan. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/29771>
- Purmiasa, S. E., Yoanita, D., & Budiana, D. (2020). *Factors of Public Self-Disclosure Via Instagram Stories*. 423(Imc 2019), 397–410.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.031>

- Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(1), 81–94. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i1.687>
- Saifulloh, M., & Siregar, M. U. (2019). Pengungkapan Diri Gofar Hilman Sebagai Influencer Melalui Media Instagram. *Pustaka Komunikasi*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v2i2.869>
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2013). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi-Online*, 6(4), 1–12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21950>
- Scollo, M., & Carbaugh, D. (2013). Interpersonal communication: Qualities and culture. *Russian Journal of Communication*, 5(2), 95–103. <https://doi.org/10.1080/19409419.2013.805664>
- Shih, D. H., Hsu, S. F., Yen, D. C., & Lin, C. C. (2012). Exploring the Individual's Behavior on Self-Disclosure Online. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 28(10), 627–645. <https://doi.org/10.1080/10447318.2011.654198>
- Shurur, M., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2015). Hubungan Antara Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dan Intensi Memanfaatkan Layanan Bimbingan. *Psikoborneo*, 3(4), 373–386. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3878>
- Taddei, S., & Contena, B. (2013). Privacy, trust and control: Which relationships with online self-disclosure? *Computers in Human Behavior*, 29(3), 821–826. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.11.022>
- Thiodanu, B., & Sari, W. P. (2020). Fenomena Curhat Online pada @Cerminlelaki di Instagram. *Koneksi*, 3(2), 435–441. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6445>
- Yang, C. chen, & Bradford Brown, B. (2016). Online Self-Presentation on Facebook and Self Development During the College Transition. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(2), 402–416. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0385-y>
- Yz-zahra, F. A., & Hasfi, N. (2018). Studi Fenomenologi Online Self Disclosure melalui Instagram Story. *Interaksi Online*, 7(1), 56–67. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/22672>